

**KONSEP DAN TEORI PERMINTAAN UANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Dinda Ayu Guspita<sup>1</sup>,Febi Kasnandi<sup>2</sup>, Fery Gusnardi<sup>3</sup>**

---

**\*Korespondensi :**

Email :

[dindadindaayuguspita@gmail.com](mailto:dindadindaayuguspita@gmail.com)

[febikasnandi@gmail.com](mailto:febikasnandi@gmail.com)

[ferygusnardi25082002@gmail.com](mailto:ferygusnardi25082002@gmail.com)

---

**Afiliasi Penulis :**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Syech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi.

---

**Riwayat Artikel :**

Penyerahan : 21 Januari 2024

Revisi : 14 Maret 2024

Diterima : 18 April 2024

Diterbitkan : 31 April 2024

---

**Kata Kunci :**

Uang, Teori Permintaan Uang, Teori  
Permintaan Uang Dalam Ekonomi Islam,  
Ekonomi Islam.

**Keyword :**

Money, Money Demand Theory, Money  
Demand Theory in Islamic Economics,  
Islamic Economics.

---

**Abstrak**

Artikel ini membahas tentang bagaimana konsep dan teori permintaan mata uang dalam ekonomi Islam. Uang mempunyai peran penting dalam sejarah manusia dan menempati posisi yang sangat strategis dalam sistem perekonomian. Uang umumnya dianggap oleh masyarakat sebagai media transaksi yang dapat diandalkan, maupun dimanfaatkan menjadi pembayaran barang dan jasa atau untuk melunasi hutang. Dalam ilmu ekonomi disebut sebagai media tukar yang dapat dilihat dalam bentuk agregat. Dan dalam ekonomi Islam dinyatakan dalam bentuk uang dari al-naqdu, yang mempunyai tiga makna utama: al-naqdu yang berarti lebih baik, menggemang, dan al-naqdu yang juga memiliki arti tunai. Uang merupakan alat tukar yang digunakan masyarakat umum dalam produksi dan perdagangan barang dan jasa. Uang juga bisa dari beberapa sumber, seperti emas, perak, tembaga, kulit, kayu, batu, dan sejenisnya. Uang bertindak sebagai media pertukaran barang dan jasa perdagangan, serta untuk memfasilitasi transaksi barter. dua fungsi mata uang lebih spesifik yaitu fungsi asli dan turunan. untuk fungsi asli ada 2, yaitu menjadi media perdagangan dan dasar unit hitung. Juga berperan menjadi media perdagangan atau media pertukaran yang dapat memfasilitasi.

*This article discusses the concept and theory of currency demand in Islamic economics. Money has an important role in human history and occupies a very strategic position in the economic system. Money is generally considered by society as a reliable medium for transactions, or can be used to pay for goods and services or to pay off debts. In economics it is called a medium of exchange which can be seen in aggregate form. And in Islamic economics it is expressed in the form of money from al-naqdu, which has three main meanings: al-naqdu which means better, holding, and al-naqdu which also means cash. Money is a medium of exchange used by the general public in the production and trade of goods and services. Money can also come from several sources, such as gold, silver, copper, leather, wood, stone, and the like. Money acts as a medium of exchange for trade goods and services, as well as to facilitate barter transactions. two more specific currency functions, namely the original and derivative functions. There are 2 original functions, namely as a trading medium and a basic unit of calculation. It also plays a role as a trading medium or exchange medium that can facilitate*

---

**Pendahuluan**

Uang mempunyai peran penting dalam perekonomian manusia, dan distribusinya sangat strategis dalam sistem ekonomi (Sapridah, et al., 2019). Manusia membutuhkan harta yang diinginkannya seperti uang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. dan hal ini tidak dapat diabaikan. perekonomian tidak dapat

dipisahkan dari aktivitas dalam pasar yang menjadi tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu media transaksional yang memiliki nilai yang bisa digunakan untuk menyesuaikan nilai suatu barang atau jasa tertentu. Uang selalu menjadi bagian dari masyarakat; oleh karena itu, semua aktivitas masyarakat dipengaruhi, di nilai dan sangat ditentukan oleh uang (Mauna Th. B Maramis, et al., 2018).

Sebagaimana kita ketahui bersama, uang diartikan sebagai suatu barang yang diterima secara universal oleh masyarakat menjadi media bertransaksi yang aman dapat dimanfaatkan untuk pertukaran barang dan jasa serta untuk melunasi hutang uang (Anita Rahmawati, 2013). Dengan demikian uang merupakan alat satuan hitung dari sebuah sistem ekonomi. Dengan uang, maka perekonomian akan berjalan secara lebih efektif dan menunjang standar hidup masyarakat (Sapridah et al., 2019). Salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah manusia adalah diperkenalkannya uang. Karena uang mempunyai nilai tetap dalam sistem ekonomi global, sulit untuk menukarkan uang dengan metode pembayaran lainnya (vadilla yulianda at al., 2023).

Selain itu, uang dianggap sebagai alat yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk segala jenis bahan atau produk. Misalnya, standar harga suatu produk, upah yang dianggap sebagai standar bagi pekerja, dan uang serta upah itu sendiri merupakan persepsi masyarakat terhadap nilai suatu barang dan jasa. Sebagai contoh, dalam hukum Islam, uang yang nilainya tetap diartikan sebagai uang yang fungsinya digunakan sebagai alat perdagangan. Cara ini menyebabkan uang terus mengalir melalui siklus perekonomian. Jika ditinjau menurut maksud atau tujuannya, uang secara umum dapat digambarkan sebagai suatu benda yang bisa dipadukan menggunakan benda-benda lainnya untuk berfungsi menjadi media penyaluran kredit sekaligus sebagai media pembayaran barang sehari-hari.

Dalam ekonomi mikro dengan menggunakan uang akan memfasilitasi kemampuan mereka yang memiliki modal ekonomi untuk mengelola uang, yang selanjutnya bisa ditukar dengan produk yang menjadi pilihan mereka sendiri. Dalam hal ini termasuk penduduk yang memperoleh manfaat dari output tersebut, baik berupa uang, barang dagangan, tenaga kerja, aset, atau bentuk lain yang dapat ditukarkan dengan uang, sehingga memudahkan masyarakat untuk menukarkan uang guna memenuhi kebutuhannya (Ahmad Mansur, 2009). Dalam ekonomi makro, mereka yang berpartisipasi dalam proses produksi barang dan jasa, dan berbagai barang dan jasa diproduksi dengan mudah dan cepat dengan memanfaatkan sumber daya keuangan menjadi alat tukar. Pendapatan yang di terima sektor rumah tangga berupa uang akan digunakan untuk dapat memperoleh barang dan jasa yang dihasilkan dari sektor manufaktur (Abdul Aziz et al., 2021).

Menganalisis konsep uang dari perspektif ekonomi Islam begitu penting dalam menggambarkan konsep Islam tentang konsistensi temporal uang jika disandingkan dengan konsep uang sistem kapitalis. Selain itu, penerapan konsep uang Islam dalam perekonomian dunia diperkirakan akan menimbulkan kemungkinan kesejahteraan dan keruntuhan ekonomi. Hingga diakhirat nanti dapat mencapai al-falah atau kebahagiaan yang hakiki. Dalam penelitian Analisis Teori Uang Dalam Perspektif Al-Ghazali oleh Sumiati, dkk tahun 2023 disebutkan bahwa uang jika didefinisikan secara jelas menurut tujuan penggunaannya, secara umum diartikan sebagai suatu barang yang bisa ditukar dengan benda lainnya yang digunakan sebagai media untuk mengukur kekayaan dan menjadi media untuk melakukan transaksi barang di masa yang akan datang (Dedah Jubaedah et al., 2023). Menurut kajian Ibnu Taimiyah tentang konsep Nilai Tukar Uang oleh Khairati Helwani tahun 2023, uang berfungsi sebagai alat tukar sekaligus standar nilai dalam Islam. Nilai suatu produk dapat dilihat dari perubahan kursnya. Sebab, apabila nilai suatu produk berubah maka harus disesuaikan dengan keadaan yang baru, artinya nilai suatu barang ditentukan oleh perubahan kurs (Khairati Helwani, 2023).

Permintaan uang erat kaitannya dengan daya beli penduduk suatu negara. Inflasi berdampak pada nilai uang sehari-hari di suatu negara; jika terjadi inflasi, uang sehari-hari akan mengalami inflasi; sebaliknya jika terjadi deflasi maka akan terjadi akibat yang berbeda, yaitu kenaikan terhadap nilai uang sehari. Selain terkena dampak negatif dari inflasi, permintaan uang juga terkena dampak negatif dari bentuk pembayaran non-tradisional yang semakin marak dan berdampak negatif terhadap permintaan uang. Artinya, penggunaan metode pembayaran non-tradisional dapat mengurangi permintaan uang. Banyak mata uang trebar yang sudah beredar.

Permintaan uang mempunyai pengaruh terhadap teori tentang permintaan uang dan ini juga membantu serta juga mendorong ekonomi suatu negara, oleh karena itu pemerintah perlu memperhatikan terhadap tingkat permintaan uang. Keynes mengemukakan bahwa argumen seseorang mempengaruhi pada hasrat akan uang untuk motif kewaspadaan mereka terhadap penghasilan yang tinggi dan akan membuka peluang yang akan tinggi dan Keynes juga berpendapat bahwa suku bunga menentukan permintaan uang dan tujuan sebuah spekulasi (Putri Nabila, 2023). Dalam artikel ini akan membahas bagaimana konsep uang dalam perspektif ekonomi islam? apa saja jenis jenis uang dan fungsi uang? serta teori permintaan uang dalam islam.

### **Metode Penelitian**

Metodologi jurnal ini menggunakan “studi literatur”, mengumpulkan informasi serta data dari beberapa sumber terpercaya, termasuk buku, artikel, jurnal, dan sumber informasi digital lainnya. Peneliti menggunakan metode ini

untuk meneliti konsep-konsep penting tentang teori permintaan uang dari perspektif ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan informasi online dapat diterapkan dalam studi literatur untuk menyelidiki teori perspektif ekonomi Islam terhadap permintaan uang serta dalam pengumpulan informasi online. Peneliti dapat melakukan penelitian secara online dengan menggunakan instrument seperti *Google Scholar* atau dengan mengunjungi website resmi organisasi internasional dan badan pemerintah yang berkaitan dengan teori permintaan uang Islam. Pencarian bisa dilakukan dengan memakai istilah-istilah yang substansial dengan topik penelitian, seperti “teori permintaan uang” atau “ekonomi Islam”, yaitu istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan teori permintaan uang perspektif ekonomi Islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Uang Dalam Islam**

Uang secara teori ekonomi diartikan sebagai media tukar untuk bisa digunakan secara umum. Sementara itu menurut ilmu ekonomi Islam, istilah “uang” mengacu pada al-naqdu yang mempunyai beberapa arti: yang baik dari dirham, menggenggam dirham, membedakan dirham, al-naqdu ini juga mengacu pada tunai. Benda apa pun yang bisa diperoleh anggota masyarakat dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa disebut alat tukar. Dalam praktiknya, benda yang dijadikan uang dapat diterima secara oleh masyarakat umum, serta benda tersebut memiliki nilai yang stabil, mudah diangkut, mempunyai jangka waktu yang panjang. umur simpan, kualitasnya seragam secara konsisten, kuantitasnya bervariasi dan sulit dipalsukan, serta mudah bagi tanpa mengurangi nilainya (Soritua, 2019).

Menurut Abu Ubaid, nuqud (dinar dan dirham) adalah harga suatu barang atau jasa tertentu; yaitu jumlah yang dibayarkan sebagai imbalan atas barang dan jasa. Menurut Al-Ghazali, Allah menetapkan dinar dan dirham sebagai penentu pemutusan perkara harta antar seluruh umat, sehingga seluruh kekayaan dapat diukur menggunakan dinar dan dirham. Menurut Ibnu al-Qayyim, dinar dan dirham mempengaruhi harga suatu barang tertentu, dan uang adalah patokan standar yang digunakan untuk menentukan nilai suatu barang dagangan tertentu.

Menurut para ekonom Islam zaman modern, uang digambarkan sebagai suatu sistem aturan yang digunakan masyarakat umum sebagai pedoman dalam melakukan perdagangan atau perniagaan dan sebagai patokan. Dengan demikian, uang merupakan alat tukar yang digunakan masyarakat umum dalam produksi barang dan jasa; Uang ini bisa berasal dari beberapa sumber, seperti emas, perak, tembaga, kulit, kayu, batu, dan besi. Selama itu diyakini masyarakat untuk digunakan menjadi mata uang (Faisal Affandi, 2020).

### **Jenis Jenis Uang**

1. Uang barang adalah media tukar yang mempunyai nilai komoditas serta dapat ditransaksikan jika barang itu dipergunakan sebagai uang. Tapi tidak semua barang memiliki nilai yang sama. Ada tiga kriteria utama yang harus dipenuhi untuk menentukan apakah suatu barang dapat diklasifikasikan sebagai barang berharga. Kriteria tersebut adalah: kelangkaan suatu barang, artinya persediaannya harus dibatasi; keawetan suatu barang, artinya mutunya harus dijaga; dan umur simpan barang tersebut. Nilai tinggi, atau nilai minimum suatu barang yang dinyatakan sebagai barang berharga, harus tinggi (Emily, 2017).
2. *Floding Money Floding money* atau dikenal sebagai uang kertas. Karena beberapa faktor, sebagian besar negara memiliki kemampuan untuk memproduksi mata uang ini, yaitu:
  - a. Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi uang ini cenderung lebih murah dari pada uang logam;
  - b. Uang kertas bisa dipindahkan dan distribusikan khususnya bagi negara dengan wilayahnya luas;
  - c. Jenis uang ini memiliki bahan baku yang lebih sederhana dari pada logam dan emas yang sulit didapatkan atau langka sehingga memungkinkan suatu negara memperoleh kebutuhan secara tiba tiba kapan saja dan di saat situasi apapun (Asra, 2020).
3. Uang Giral (*Deposit Money*) . Uang yang dipertukarkan secara komersial antar bank melalui penggunaan cek publikasi dan sistem transaksi giro lainnya disebut uang giral. Uang giral adalah tabungan nasabah di bank yang dapat diperlukan untuk keperluan proses pembayaran dan ditarik secara tempat. Cek dan titipan yang dilakukan oleh badan keuangan bisa diperuntukan sebagai media pembayaran produk baik barang ataupun jasa dan utang (Yenni Arfah, at al., 2022).

### **Jenis Jenis Uang Dalam Islam**

Nabi Muhammad (SAW) dan para sahabatnya telah memperoleh juga menerima logam dari emas dan perak menjadi bentuk mata uang murni. Mata uang dinar terbuat dari emas, sedangkan mata uang perak dihasilkan dari dirham. Satu dirham sama dengan 4,25gram emas murni, sedangkan satu dirham sama dengan 2,97gram perak murni. Begitu Umar bin Khattab menjadi khalifah, ia mempunyai keinginan untuk menarik uang dari onta. Namun, komunitas Muslim saat itu tidak mendukungnya, umar tidak jadi melanjutkan keinginannya. Hingga ratusan tahun tidak ada yang dapat mengganggu dinar dan dirham, kedua mata uang ini di pilih sebab keduanya mempunyai nilai tinggi, disukai banyak orang, muncul dalam berbagai situasi, sulit dimanipulasi, tidak

mudah rusak, mudah dibagi, dan mudah dimanipulasi, dinilai sebagai bentuk uang sesungguhnya.

Menurut Al-Iraqi tahun 2013 tidak wajib menggunakan dinar, emas, dirham serta perak. Dia menyampaikan bahwa mayoritas umat Islam berpendapat bahwa memanfaatkan dinar dan dirham menjadi media tukar, ataupun menjadi mata uang, oleh hukum Islam dan dianggap mubah atau boleh. Oleh karena itu, umat Islam bebas menggunakan uang selain perak dan emas. Namun, meskipun penggunaan perak dan emas tidak bersifat wajib, sejarah telah menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya tersebut tidak serta merta menimbulkan masalah melainkan dapat menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial. Hal ini karena Keduanya memiliki nilai stabil dari waktu ke waktu.

### **Fungsi Uang dalam Perekonomian**

Uang dapat digunakan menjadi media barter maupun tukar-menukar barang dengan barang lainnya. Lebih spesifiknya, ada dua jenis fungsi mata uang: fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli ada dua, yaitu menjadi media perdagangan dan sebagai alat hitung tunggal. Mata uang digunakan sebagai media perdagangan atau alat tukar yang dapat memperlancar perdagangan (Juliana, 2020). Fungsi uang pada sistem ekonomi syariah dan Konvensional sama, yaitu uang berfungsi menjadi media tukar serta menjadi satuan hitung tunggal. Yang membedakan uang dalam ilmu ekonomi konvensional dengan uang dalam Islam, adalah ilmu ekonomi konvensional, uang berfungsi untuk menyimpan nilai. Kemudian berkembang menjadi tujuan permintaan uang untuk spekulasi, yang mengangkat uang menjadi salah satu komoditas perdagangan utama (Ana Pratiwi, et al, 2020).

Dalam Islam, uang tidak dianggap sebagai komoditas melainkan alat perdagangan. Tujuan mata uang ini adalah untuk melawan kesenjangan, ketidakadilan, ketidakjujuran, dan mengeksploitasi ekonomi barter. Sebab, dalam sistem barter terdapat ketidakpastian mengenai apa yang diduga sebagai riba al Fadhl yang diatur pada hukum Islam (Rahmat Ilyas, 2016). Dengan kata lain, sebagaimana dijelaskan Adiwarmanto, fluktuasi mata uang hanya menjadi sarana suatu mata uang berubah menjadi mata uang lain; kebetulan ganda tidak diperlukan. Oleh karena itu, manfaat yang kita terima tidak berhubungan langsung dengan mata uang itu sendiri, melainkan berasal dari fungsinya (Ahmad Zaki, 2018).

### **Fungsi Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam perspektif ekonomi islam terdapat beberapa fungsi uang yaitu sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan uang menjadi media tukar atau pembayaran untuk melakukan transaksi ekonomi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Jika

imbal hasil juga mencapai tingkat optimalnya, maka nilai uang akan mencapai potensi maksimalnya. Segala aktivitas yang melibatkan uang dalam kegiatan jual beli ekonomi tidak sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, jika emas digunakan sebagai uang, maka hukum Islam akan memberlakukan penyimpanan emas yang akan mencegah terganggunya uang (kanzul maal)

- b. Penggunaan uang sebagai sarana untuk menetapkan alur penalaran sehubungan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam; uang dapat digunakan dalam transaksi pertukaran. Oleh sebab itu, harus ada pihak 3 (lembaga keuangan) yang dapat memperoleh dana, menjaga nilainya, lalu kemudian meminjamkannya kepada organisasi lain yang ingin menjalankan usahanya agar dana tersebut pada dasarnya dapat dicairkan kemudian dimanfaatkan dalam jual beli meskipun nilai yang dipertahankan pemilik asal tidak berfluktuasi..
- c. Penggunaan uang sebagai spekulasi tidak dianjurkan karena spekulasi jarang menghasilkan keuntungan dan biasanya dikaitkan dengan penggunaan mekanisme pasar konvensional untuk menstabilkan pergerakan harga yang tidak normal. Karena (daya beli) dan mata uang itu sendiri, fluktuasi juga mengakibatkan ketidakstabilan mata uang dan mata uang itu sendiri (Sitti Nikmah, 2021).

### **Teori Permintaan Uang Dalam Islam**

Ibnu Taimiyah menyatakan, permintaan terhadap sebuah barang atau jasa yang sesuai dengan aturan syariah dan halal *thoyyib*. Salah satu konsep yang dipakai dalam teori sesuai ajaran Islam adalah disaat seseorang mengevaluasi atau menetapkan apa yang dimaksud dengan suatu komoditas (misalnya barang atau jasa), tidak semuanya dapat digunakan atau dikonsumsi. Sebab, seseorang harus bisa memilih mana komoditas yang baik dan mana yang tidak baik. Dalam fungsi permintaan juga dijelaskan sebagai pendekatan masalah, dimana jumlah konsumsi maksimum atau optimal dapat dicapai oleh konsumen, sehingga mencapai kegagalan atau dampak buruk yang parah. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa ada aspek yang mempengaruhi permintaan, yaitu: keinginan dari masyarakat terhadap suatu barang yang bermacam-macam bentuknya, dan keinginan terhadap barang selalu berbeda, banyak dari calon pembeli pada suatu barang (Nine Haryati, 2019).

Dalam ekonomi Islam, keinginan akan uang sangat dihalangi oleh masyarakat. Keinginan masyarakat umum terhadap uang akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pengembalian; untuk mencapai tingkat target, zakat harus diterapkan pada aset non-produktif (Ziecky Mardoni, 2022). Permintaan pinjaman dan pembayaran kembali dalam ekonomi Islam dijelaskan sebagai berikut:

1. Permintaan Uang dalam Mazhab Iqtishoduna,  
Pandangan mazhab Iqtishoduna, permintaan uang hanya dapat dilakukan untuk dua tujuan, yaitu transaksi dan investasi. Permintaan uang untuk suatu transaksi didasarkan pada ambang pembayaran individu. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi juga berarti semakin tinggi pula kebutuhan uang untuk menjalankan usaha barang dan jasa.
2. Permintaan Uang menurut Mazhab Mainstream  
Menurut interpretasi perbankan syariah, perbankan syariah dapat dibagi menjadi dua kategori: perbankan syariah untuk transaksi dan perbankan syariah untuk pembayaran utang. Perbedaan utama antara keduanya adalah bagaimana permintaan uang Islam untuk motif darurat dibuat dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi pola darurat tersebut. Premis filosofis dari teori dasar permintaan ini ialah bahwa Islam didasarkan pada kehidupan sehari-hari yang paling melimpah dan efisien. Menimbun uang, juga dikenal sebagai penimbunan kekayaan, merupakan salah satu bentuk penyalahgunaan keuangan yang perlu diatasi. Strategi utama yang diterapkan mazhab ini adalah penggunaan pajak terhadap aset produktif yang kinerjanya buruk. Tindakan ini dilakukan dalam rangka menyediakan setiap daya sumber yang ada dalam kegiatan usaha yang bermanfaat. Jumlah uang yang dibutuhkan dalam ekonomi Islam dibatasi oleh 2 faktor (transaksi dan transaksi darurat), yang berfungsi sebagai fungsi ambang batas pendapatan. Pada ambang batas tersebut, zakat diterapkan pada aset yang kurang produktif. Ketika tingkat pengembalian meningkat, keinginan masyarakat untuk mendapatkan pengembalian uang yang lebih tinggi tidak mencapai tingkat pengembalian saat ini, yang disebut zakat.

Jumlah uang dalam perekonomian Islam dikendalikan oleh negara secara monopoli melalui penggunaan uang sebagai instrumen tender yang aman. Islam menciptakan pernyataan yang jelas tentang "Badan Keuangan Nasional" yang kemungkinan besar akan digunakan di seluruh negara. Bank ini, yang dikenal sebagai "*Baitul Mal*" pada masa awal Islam, menjadi model bagi semua bank nasional kontemporer, termasuk semua fungsi perbankan seperti penerbitan mata uang dan fungsi lain yang membatasi peran Islam dalam pemerintahan nasional. Suatu negara yang beroperasi secara independen mengendalikan pertukaran mata uangnya dan kepemilikan semua mata uang, termasuk logam, kertas, dan kredit.

Alternatif Permintaan uang dalam mazhab ini sangat problematis karena memiliki hubungan kuat dengan konsep Islam tentang kekayaan *endogen*. Teori *edogenous* Islam dapat diringkas sebagai berikut: "Uang pada cek merupakan representasi dari transaksi substansial yang ada di sektor real."

Selanjutnya, teori ini tidak membedakan antara pertumbuhan uang pada sektor moneter dan sektor riil. Islam menegaskan bahwa fluktuasi ekonomi tidak

selalu berhubungan langsung dengan perubahan waktu. Nilai uang meningkat ketika manfaat ekonomi terwujud ketika uang tersebut digunakan. Oleh karena itu, meskipun waktu terus berjalan, nilai mata uang tidak berfluktuasi, malah cenderung naik dan turun sesuai dengan nilai mata uang yang stabil. Akibat perlambatan makroekonomi, nilai dan kuantitas mata uang hanya berfungsi sebagai indikator perubahan dan stagnasi dalam perekonomian riil. sektor perkebunan. Konsep inilah yang menjadi landasan sistem moneter Islam yang selalu hadir di sektor mikroekonomi. Menurut Choudhury yang dikutip Eko Suprajitno, permintaan uang kartal merupakan representasi dari keseluruhan kebutuhan transaksional di sektor *real estate*. Ketika ukuran dan kuantitas sektor riil naik, maka permintaan uang juga akan naik (Sa'idatur Rohmah, 2018).

### **Konsep Uang Dalam Ekonomi Islam**

Konsep uang dalam perekonomian syariah sangat berbeda dengan konsep uang dalam perekonomian konvensional. Teori ekonomi Islam menjelaskan konsep uang cukup jelas dan lugas: uang hanyalah uang, itu bukan modal. Menurut teori ekonomi Islam, uang adalah milik rakyat (barang publik). Mata uang yang lemah atau mata uang yang tidak produktif dapat mengurangi jumlah yang tersedia dan menyebabkan lemahnya perekonomian. Jika seseorang tidak bersedia menjual uangnya, kemungkinan besar akan menghambat proses penjualan atau proses pembelian. Implikasi proses pertukaran dalam perekonomian hambat (Santi Endriani, 2015).

### **Kesimpulan**

Dalam teori ekonomi diartikan sebagai alat yang bisa digunakan secara umum. Secara ilmu ekonomi Islam, kata uang berasal dari Al-Qur'an al-Naqdu yang mempunyai beberapa arti, antara lain: al-Naqdu artinya baik. Tunai berarti dari dirham. Alat tersebut merupakan suatu benda, apapun bentuknya, yang bisa digunakan oleh setiap individu dalam menjalankan kegiatan produksi suatu produk. Dalam aplikasinya, hal ini berarti masyarakat mendukung pemanfaatan alat tersebut sebagai alat tukar, dan benda yang dimaksud harus diterima secara seragam, mempunyai nilai yang stabil, ringan dan mudah dibawa, tahan lama, memiliki kualitas yang konsisten, jumlahnya terbatas dan sulit diperoleh (kelangkaan), serta mudah dibuang tanpa mengurangi nilainya (dapat dibagi).

Fungsi uang dalam Ilmu Ekonomi Secara umum uang mempunyai fungsi menjadi media tukar barang dan juga sebagai alat pencegahan perdagangan melalui barter. Lebih tepatnya, ada dua jenis fungsi mata uang: fungsi asli dan fungsi turunan. Ada dua fungsi valuta asing: menjadi alat perdagangan dan sebagai satuan hitung tunggal. Uang berfungsi menjadi media perdagangan atau alat tukar yang dapat memperlancar perdagangan. Jenis Jenis Uang, Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Dan pemimpin setelahnya, mereka memutuskan untuk menggunakan logam dari emas dan perak menjadi pengganti uang asli.

Uang yang berasal dari Emas dikenal dinar, dan uang yang diperoleh dari perak dikenal dirham. Satudinar emas beratnya 4,25 gram emas murni, sedangkan satu dirham beratnya 2,975 gram murni perak.

Konsep uang dalam perekonomian Islam tidak sama secara signifikan dengan konsep uang secara perekonomian konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas menegaskan bahwa uang hanyalah uang. Itu bukan modal. Menurut teori ekonomi Islam, uang adalah kebaikan bersama. Demikianlah artikel ini dibuat, penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan membantu pembaca. Namun penulis berharap agar para pembaca dapat memperhatikan dan mengoreksi artikel ini, apabila terdapat materi yang menyimpang dari pembahasan ini, Oleh karena itu, penulis menyambut baik kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan artikel ini.

## BIBLIOGRAFI

Asra, 'Dampak Perubahan Jenis Dan Fungsi Uang Bagi Perekonomian Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *J-Ebis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2020.

Choirunnisak, Choirunnisak, Choiriyah Choiriyah, And Sapridah Sapridah, 'Konsep Uang Dalam Islam', *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6.4 (2019).

Emily Nur Saidy, 'Uang Dalam Tinjauan Ekonomi Islam', 6.2 (2017).

Faisal Affandi, 'Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.1 (2020).

Al Fasiri, Mawar Jannati, And Abdul Aziz, 'Uang Dalam Tinjauan Ekonomi Islam', *Ecopreneur : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 2.1 (2021).

Fatoni, Ahmad Zaki, 'Perdagangan Uang Dalam Perspektif Islam', *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 10.2 (2018).

Harahap, Soritua Ahmad Ramdani, 'Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Fungsi Uang', 6.1 (2019).

Helwani, Khairati, 'Konsep Nilai Tukar Uang', *Journal Of Aswaja And Islamic Economic*, 02.02 (2023).

Ilyas, Rahmat, 'Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4.1 (2016).

Juliana, 'Uang Dalam Pandangan Islam: Kritik Terhadap Konsep Grasham', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.2 (2017).

Mansur, Ahmad, 'Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional', *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 12.1 (2009).

Mardoni, Ziecky, 'Analisis Permintaan Uang Pada Masyarakat Islam Kontemporer', *Jurnal Riset Ekonomi*, 2.2 (2022).

Marzuki, Sitti Nikmah, 'Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam', *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 1.2 (2021).

Maulani, Putri Nabila, Rahma Oktavia, Ulfazira Afratul Islamy, And Faisal Hidayat, 'Konsep Dan Teori Uang Dalam Perspektif Islam', *Inisiatif : Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 2.3 (2023).

Mhd, Zulkifli Hasibuan, Yenni Arfah, 'A Brief History Of Financial System And The Birth Of Money', 3.1 (2022).

Nine Haryati, 'Teori Permintaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional', *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1.02 July 2019 (2019).

Polontalo, Fahrurrazi, Tri Oldy Rotinsulu, And Mauna Th.B Maramis, 'Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Periode 2010.1 – 2017.4', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18.3 (2018).

Rahmawati, Anita, 'Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, 1 No 2.2 (2013).

Rohmah, Nur Sa'idatur, 'Studi Komparasi Konsep Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam', *Adilla : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 1.1 (2018).

Santi Endriani, 'Konsep Uang: Ekonomi Islam Vs Ekonomi Konvensional', *Anterior Jurnal*, Volume 15 (2015).

Sofiah, Ana Pratiwi, Nadia Azalia, *Konsep Uang Dalam Al-Qur'an Telaah Tafsir Kontemporer Dan Tafsir Klasik Sofiah*, 2020

Sumiati, Sumiati, Yadi Janwari, And Dedah Jubaedah, 'Teori Uang Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6.1 (2023).

Vadila Yulinda, Rana Yolanda, Nur Salsabila, 'Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Journal Of Aswaja And Islamic Economic*, 02.02 (2023).